

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak tunarungu. Kondisi kehilangan fungsi pendengaran mengakibatkan anak tunarungu sulit untuk memperoleh informasi melalui pendengarannya, sehingga dapat dioptimalkan dengan menggunakan kemampuan selain mendengar, khususnya kemampuan visual. Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan visual berupa simbol-simbol abstrak yang telah disepakati, dinamakan bahasa. Kemampuan membaca pada anak tunarungu sering terjadi kesalah pahaman dalam membaca, karena keterbatasannya dalam memahami bahasa. Terkadang anak hanya mampu membaca secara verbal saja, namun tidak mengetahui makna yang ia baca. Penggunaan media sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran, khususnya dalam membaca pemahaman. Penggunaan gambar untuk anak tunarungu cenderung lebih memahami makna dalam membaca.

Media komik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman suatu cerita, karena media komik mengandung unsur rangkaian gambar sesuai dengan cerita yang diangkat oleh penulis. Unsur rangkaian gambar tersebut akan lebih mudah dicerna oleh anak tunarungu dalam memahami alur dan makna cerita. Penggunaan media komik ini dibuat berdasarkan tokoh, alur, tempat dan peristiwa yang terjadi dalam suatu cerita yang divisualisasikan melalui gambar yang berwarna, sehingga hal tersebut dapat menarik minat siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan hipotesis melalui uji *wilcoxon*, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu. Sesuai

dengan perhitungan uji *wilcoxon* yang bertujuan untuk menguji perbedaan data skor *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah sampel yang diteliti. Hasil hitung dari J_{tabel} ternyata menunjukkan $J_{\text{hitung}} > J_{\text{tabel}}$, yaitu $21 > 0$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan data skor sampel penelitian menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik. Masing-masing sampel mengalami peningkatan dalam 1) judul cerita, 2) memahami peristiwa yang terjadi sesuai fakta, 3) menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta, dan 4) menyebutkan pesan yang terkandung dalam suatu cerita, sehingga media komik ini dapat digunakan dalam membaca pemahaman pada anak tunarungu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait mengenai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Pihak Sekolah

Peranan media komik dapat menciptakan minat siswa dalam membaca. Keberadaan komik pada saat ini sangat beragam, karena terdapat berbagai macam komik untuk anak hingga dewasa. Melalui penggunaan media komik ini pihak sekolah disarankan menyediakan media komik untuk menunjang pembelajaran anak, khususnya media komik yang mendidik dan sesuai dengan usia anak.

2. Kepada Pihak Guru

Kegiatan pembelajaran di kelas dirasa efektif apabila guru dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan. Peran seorang guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Melalui bimbingan guru, penggunaan media komik yang dapat menumbuhkan minat anak dalam membaca. Selain untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, guru dapat mengenalkan pembelajaran ekspresi wajah tokoh cerita pada

siswa tunarungu dengan menggunakan media komik, sehingga siswa dapat memahami berbagai macam ekspresi yang dialami tokoh cerita.

3. Kepada Pihak Orangtua

Orangtua dapat melatih kemampuan membaca anak setelah pembelajaran di sekolah selesai, agar kemampuan membaca anak selalu terlatih setiap hari. Kemampuan membaca pada anak tunarungu sebaiknya dilatih sejak dini, karena hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi anak untuk kesiapan pendidikan yang lebih lanjut. Selain itu, orangtua pun dapat memilih jenis komik yang sesuai dengan umur anak, dan lebih dibimbing ke arah membaca dan pemahaman dalam membaca tersebut sehingga anak terbiasa dengan membaca dan memaknai bacaan.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan media komik dapat membahas kajian yang lebih inovatif lagi. Penggunaan media komik dapat dipadukan dengan mata pelajaran sains pada siswa tunarungu, sehingga akan terlihat lebih menarik dan menyenangkan jika siswa dapat belajar sains dengan menggunakan media komik.